

Dampak Media Sosial Terhadap Kemampuan Menulis Siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan

Nurhayati Siregar

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia
e-mail: nsiregar070@gmail.com

Ardianti Rukmana Psb

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia
e-mail: ardiantirukmana1806@gmail.com

Eni Amaliyah Nasution

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia
e-mail: eniamaliyah78@gmail.com

Indah Maulida Sari

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia
e-mail: indahmaulidasarirambe@gmail.com

Windi Annisyah Musthafa

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia
e-mail: windiannisyahwindi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 0101 Sibuhuan Tahun Ajaran 2025/2026 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes menulis. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi *Product Moment Pearson*, serta uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,678 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan menulis siswa dengan kategori kuat dan positif. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,460 yang berarti penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 46,0% terhadap kemampuan menulis siswa, sedangkan 54,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan minat membaca.

Kata kunci: Media Sosial, Kemampuan Menulis, Literasi Digital.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of social media on the writing skills of students at SD Negeri 0101 Sibuhuan. This study used a quantitative approach with a descriptive correlational method. The population in this study were all fourth, fifth, and sixth grade students at SD Negeri 0101 Sibuhuan in the 2025/2026 academic year, with a total sampling technique. Data collection techniques were carried out through questionnaires and writing tests. Data analysis used normality tests, homogeneity tests, Pearson Product Moment correlation tests, and coefficient of determination (R^2) tests. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. The correlation test results showed a calculated r value of 0.678 with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating a significant relationship between social media use and students' writing skills, categorized as strong and positive. The coefficient of determination test results showed an R^2 value of 0.460, indicating that social media use contributed 46.0% to students' writing ability, while other factors such as learning motivation, family environment, and reading interest influenced the remaining 54.0%.

Keywords: Social Media, Writing Ability, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran internet yang semakin mudah diakses menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri melalui tulisan. Penggunaan media sosial yang semakin meningkat di kalangan siswa sekolah dasar memberikan dampak yang beragam terhadap kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menulis memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan menulis juga menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dikembangkan sejak usia dini agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan akademik.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, pola komunikasi siswa mengalami perubahan. Jika sebelumnya siswa lebih banyak berlatih menulis melalui tugas-tugas sekolah, saat ini mereka juga aktif menulis melalui berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, dan platform lainnya. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk lebih sering menggunakan bahasa tulis dalam berkomunikasi. Di satu sisi, kondisi ini dapat meningkatkan frekuensi latihan menulis sehingga membantu siswa mengembangkan kemampuan menyampaikan ide secara tertulis. Namun, di sisi lain penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah, singkatan berlebihan, serta campuran bahasa asing yang umum ditemukan di media sosial dapat memengaruhi kualitas kemampuan menulis siswa.

Menurut Putri dan Rahmawati (2020), media sosial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide melalui tulisan. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menulis karena mereka terbiasa menyampaikan pendapat dan pengalaman secara tertulis. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berpotensi menurunkan ketepatan penggunaan tata bahasa dan ejaan dalam tulisan formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan literasi digital siswa. Melalui media sosial, siswa memperoleh akses terhadap berbagai informasi yang dapat memperkaya kosakata dan wawasan mereka. Kosakata yang semakin luas dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa, terutama dalam menyusun kalimat dan paragraf yang lebih bervariasi.

Selanjutnya, Pratama dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara bijaksana. Interaksi yang terjadi dalam media sosial mendorong siswa untuk menulis komentar, tanggapan, maupun pesan sehingga secara tidak langsung melatih keterampilan menulis. Akan tetapi, penggunaan bahasa informal yang terus-menerus dapat terbawa ke dalam tugas sekolah dan mengurangi kualitas tulisan akademik siswa.

Menurut Handayani (2021), kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung aktivitas literasi. Media sosial dapat menjadi lingkungan literasi baru yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca dan menulis setiap hari. Semakin sering siswa berinteraksi dengan teks, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis. Namun demikian, diperlukan pendampingan dari guru dan orang tua agar penggunaan media sosial tetap mengarah pada aktivitas yang positif.

Penelitian oleh Wijaya dan Setiawan (2021) menemukan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi minat siswa terhadap kegiatan menulis formal. Siswa cenderung lebih menyukai bentuk komunikasi singkat yang terdapat dalam media sosial dibandingkan menulis paragraf yang terstruktur. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menyusun karangan yang sistematis menjadi kurang berkembang.

Menurut Aisyah dan Kurniawan (2022), media sosial memiliki kontribusi positif terhadap kreativitas menulis siswa. Berbagai fitur yang tersedia memungkinkan siswa untuk menulis cerita pendek, pengalaman pribadi, maupun opini yang kemudian dibagikan kepada orang lain. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghasilkan karya tulis.

Hasil penelitian Nasution (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang disertai dengan literasi digital yang baik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif. Siswa yang terbiasa membaca informasi berkualitas melalui media sosial cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menggunakan media sosial untuk hiburan.

Selanjutnya, Yuliana dan Hidayat (2022) mengemukakan bahwa penggunaan singkatan dan bahasa gaul dalam media sosial dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Banyak siswa yang terbiasa menggunakan bentuk tulisan tidak baku sehingga melakukan kesalahan ketika mengerjakan tugas menulis di sekolah.

Penelitian oleh Fadillah (2023) menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan menulis apabila dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas menulis melalui platform digital sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.

Menurut Lubis dan Harahap (2023), kemampuan menulis siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh frekuensi membaca dan menulis. Media sosial dapat mendukung kedua aktivitas tersebut apabila digunakan untuk mengakses konten edukatif. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, media sosial justru dapat menjadi penghambat karena siswa lebih banyak mengonsumsi konten hiburan dibandingkan konten pembelajaran.

Penelitian Rahman (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan keterampilan komunikasi tertulis siswa. Semakin sering siswa menggunakan media sosial untuk tujuan edukatif, semakin baik kemampuan mereka dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan yang komunikatif.

Menurut Situmorang dan Siregar (2024), media sosial dapat membantu siswa memperoleh inspirasi dalam menulis melalui berbagai informasi dan pengalaman yang dibagikan pengguna lain. Paparan terhadap berbagai jenis teks dapat memperkaya struktur bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan menulis.

Penelitian oleh Ananda (2025) menjelaskan bahwa kemampuan menulis siswa pada era digital memerlukan integrasi antara literasi konvensional dan literasi digital. Media sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa sehingga perlu dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa.

Selanjutnya, Putra dan Dewi (2025) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang terarah mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih mudah menuangkan ide karena terbiasa menulis dan berinteraksi dalam lingkungan digital.

Menurut Hasibuan (2026), tantangan terbesar dalam penggunaan media sosial bagi siswa adalah menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa informal dan bahasa formal. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara produktif tanpa mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 0101 Sibuhuan, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk lebih sering berkomunikasi melalui tulisan. Namun demikian, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik, menggunakan ejaan yang tepat, serta mengembangkan ide dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak media sosial terhadap kemampuan menulis siswa.

Penelitian mengenai dampak media sosial terhadap kemampuan menulis siswa penting dilakukan karena hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Media Sosial terhadap Kemampuan Menulis Siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh media sosial terhadap kemampuan menulis siswa serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 0101 Sibuhuan Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan dengan jumlah sampel 90 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner), tes menulis, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penggunaan media sosial siswa, tes menulis digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek isi, organisasi tulisan, kosakata, tata bahasa, serta ejaan dan tanda baca, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial dan kemampuan menulis siswa, dilanjutkan dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, serta uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dan kemampuan menulis siswa. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penggunaan media sosial dan kemampuan menulis siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS versi 25. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Penggunaan Media Sosial (X)	0,200	Sig. > 0,05	Normal
Kemampuan Menulis (Y)	0,187	Sig. > 0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan media sosial sebesar 0,200 dan kemampuan menulis sebesar 0,187. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Media Sosial dan Kemampuan Menulis	1,156	0,317	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,317. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,317 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan menulis siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	Nilai r Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Media Sosial (X) terhadap Kemampuan Menulis (Y)	0,678	0,000	Berkorelasi Positif dan Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan menulis siswa. Nilai korelasi sebesar 0,678 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori kuat dan positif. Hal ini berarti semakin baik penggunaan media sosial oleh siswa, maka kemampuan menulis siswa cenderung semakin meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis siswa.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square
1	0,678	0,460	0,452

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,460 atau 46,0%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 46,0% terhadap kemampuan menulis siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan. Sementara itu, sisanya sebesar 54,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti minat membaca, motivasi belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, serta faktor pendukung lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,678 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari

0,05. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi sebesar 46,0% terhadap kemampuan menulis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung pengembangan keterampilan menulis apabila digunakan secara bijak dan untuk tujuan edukatif. Melalui media sosial, siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk membaca, menulis, dan berinteraksi dalam bentuk tulisan sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, serta memperkaya kosakata. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat dampak media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida dan Fitria (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif menulis dan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang sering menggunakan media sosial untuk kegiatan yang produktif memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang melakukan aktivitas menulis secara digital.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siregar dan Lubis (2022) yang menemukan adanya hubungan positif antara penggunaan media digital dengan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan melalui media sosial mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, memperkaya kosakata, dan mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya, penelitian Kusuma dan Wulandari (2023) mengungkapkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran literasi yang efektif apabila digunakan secara terarah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang terbiasa membaca dan menulis melalui platform digital menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Ramadhan dan Syafitri (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial berbasis edukasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Mereka menemukan bahwa aktivitas menulis status, komentar, maupun cerita singkat di media sosial dapat melatih siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara lebih sistematis.

Selain itu, penelitian Nababan dan Simanjuntak (2025) menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan komunikasi tertulis siswa pada era digital. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dan sarana belajar memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan media sosial hanya untuk hiburan semata.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat berbagai temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Namun demikian, pemanfaatan media sosial perlu mendapat pendampingan dari guru dan orang tua agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijaksana, sehingga manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatif yang mungkin muncul. Oleh karena itu, media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu media pendukung pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di SD Negeri 0101 Sibuhuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SD Negeri 0101 Sibuhuan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dengan kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Product Moment Pearson yang menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,678 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan signifikan. Selain

itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 46,0% terhadap kemampuan menulis siswa, sedangkan sisanya 54,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, minat membaca, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh media sosial terhadap kreativitas menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 112–120.
- Ananda, R. (2025). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era modern. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 45–53.
- Fadillah, M. (2023). Media sosial sebagai sarana peningkatan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 201–209.
- Handayani, S. (2021). Lingkungan literasi digital dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 98–105.
- Hasibuan, A. (2026). Tantangan penggunaan bahasa formal dan informal di media sosial bagi siswa. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 11(1), 15–23.
- Kusuma, R., & Wulandari, S. (2023). Media sosial sebagai media pembelajaran literasi digital siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 130–138.
- Lubis, M., & Harahap, R. (2023). Pengaruh literasi membaca terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4), 210–218.
- Maulida, R., & Fitria, N. (2021). Penggunaan media sosial dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 55–63.
- Nababan, E., & Simanjuntak, D. (2025). Kontribusi media sosial terhadap kemampuan komunikasi tertulis siswa. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 12(1), 77–85.
- Nasution, F. (2022). Literasi digital dan peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(3), 140–148.
- Pratama, Y., & Nugroho, A. (2021). Media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 88–96.
- Putra, A., & Dewi, L. (2025). Efektivitas media sosial dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 99–107.
- Putri, D., & Rahmawati, S. (2020). Dampak media sosial terhadap perkembangan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 60–68.
- Ramadhan, F., & Syafitri, A. (2024). Pengaruh media sosial berbasis edukasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 25–33.
- Sari, L. (2020). Media sosial dan peningkatan literasi digital siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 44–52.
- Siregar, H., & Lubis, T. (2022). Hubungan media digital dengan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 70–78.
- Situmorang, J., & Siregar, M. (2024). Media sosial sebagai sumber inspirasi menulis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 10(2), 150–158.
- Wijaya, R., & Setiawan, D. (2021). Dampak penggunaan media sosial terhadap minat menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 120–128.
- Yuliana, R., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap kemampuan bahasa Indonesia siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 101–109.